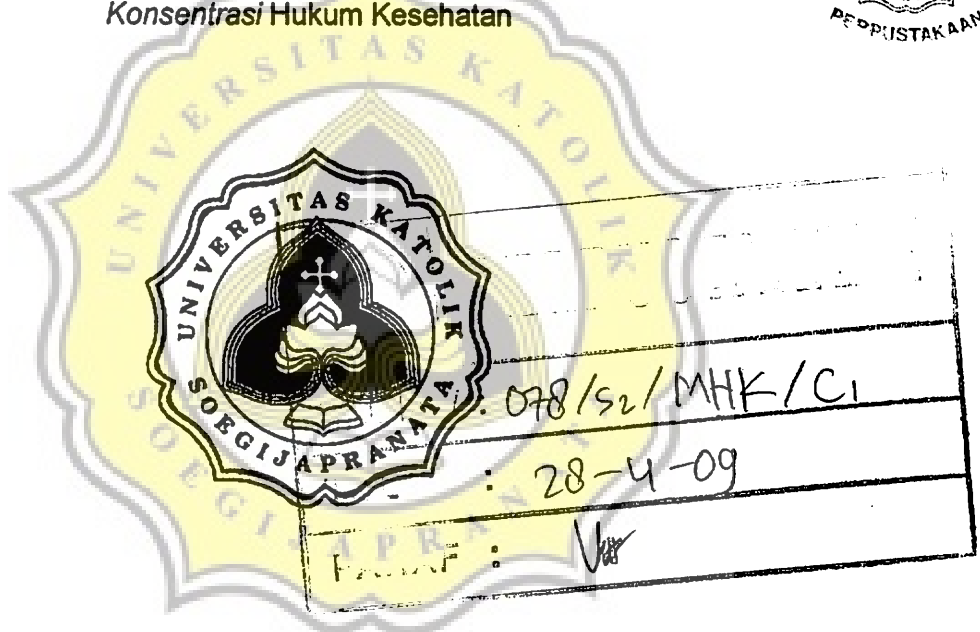


**PELAKSANAAN INFORMED CONSENT
PADA TINDAKAN MEDIS RISIKO TINGGI KEBIDANAN
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH "SETJONEGORO"
KABUPATEN WONOSOBO**

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 2 Magister Hukum
Konsentrasi Hukum Kesehatan



oleh:

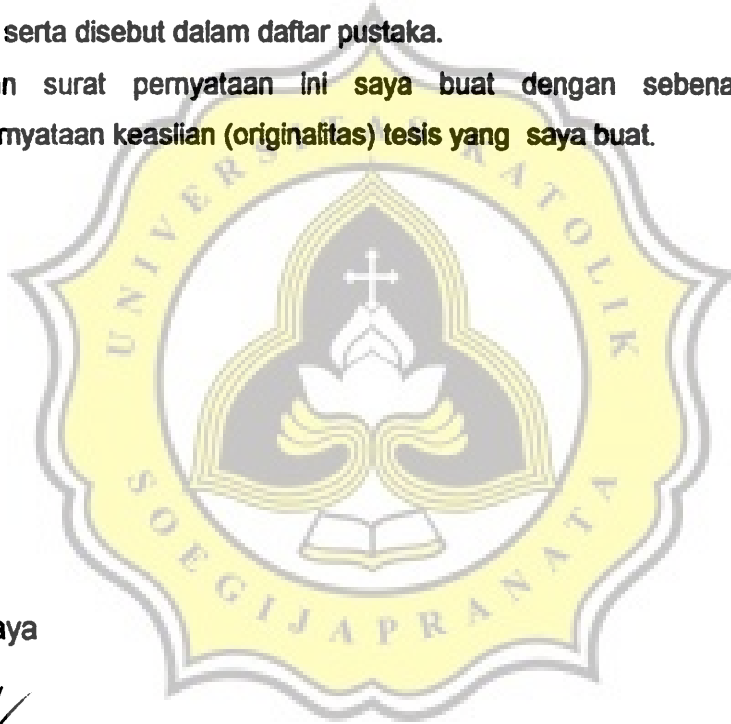
Nama : Umu Salamah
NIM : 03.95.0027

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER HUKUM KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2008**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan orang lain untuk memperoleh gelar kemagisteran di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain; kecuali yang secara sengaja tertulis dan diacu dalam naskah tesis ini serta disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk kepentingan pernyataan keaslian (originalitas) tesis yang saya buat.



Hormat, saya

UMU SALAMAH

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN INFORMED CONSENT
PADA TINDAKAN MEDIS RISIKO TINGGI KEBIDANAN
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH "SETJONEGORO"
KABUPATEN WONOSOBO**

diajukan oleh:

UMU SALAMAH
NIM 03.95.0027

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Agnes Widanti S., M.H. CN.

tanggal *12* / *Jun* / *2008*

Pembimbing Pendamping I



dr. Bambang Shofari, MMR

tanggal *12* / *Jun* / *2008*

Pembimbing Pendamping II



Petrus Surjowinoto, S.H., M.H.

tanggal *12* / *Jun* / *2008*



UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA

Program Pascasarjana
Magister Hukum Kesehatan

Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telepon 024-8441555 (hunting) Faksimile 024-8445265, 8415429
e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

PENGESAHAN

Tesis di susun oleh :

Nama : UMU SALAMAH

Nim : 04.93.0027

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji

Pada hari / tanggal : Kamis, 12 Juni 2008

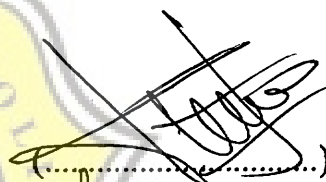
Susunan Majelis Penguji

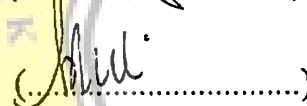
1. Prof. Dr. A. Widanti S, SH.CN

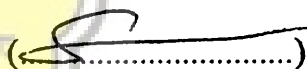
2. dr. Bambang Sofari, MMR

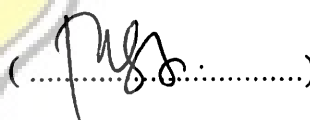
3. Petrus Soerjowinoto, SH.,MHum

4. B. Resti Nurhayati, SH.,MHum




.....)


.....)


.....)


.....)

Tesis ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar dalam pendidikan akademik Strata 2 Magister Hukum Kesehatan.


Pada hari / tanggal : Kamis, 12 Juni 2008

PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER HUKUM KESEHATAN

(Prof. Dr. A. Widanti S, SH. CN)

Ketua Program Pascasarjana
Magister Hukum

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Tuhanlah yang telah memberi keadilan untuk menjamin pemeliharaan tatanan di atas dunia ini dan telah mewahyukan hukum sesuai dengan kepentingan manusia (Masalih).
- Manakala isyarat yang benar menunjukkan suatu kualitas untuk pemikiran, ini menunjukkan bahwa landasan masalah harus ditemukan di manapun suatu berada.



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada

- Suamiku tercinta H.M. Subchi Yusuf, S.E., M.Si. yang selalu mengasihiku, mencintaiku dan menyayangiku serta memberiku semangat, dorongan dan doa.
- Tiga anakku tersayang
 - M. Hermansyah Afthony
 - M. Herdyan Anys Qurly
 - M. Herdyana Ass Ssidiqi
- Ibuku Hj. Siti Rochmah.
- Almarhum ayahku Achmad Suwardjo.
- Keenam saudaraku
 - Hj. Siti Chasanah
 - M. Afief, S.E.
 - Hj. Sri Zakiyah, Amd.Keb.
 - M. Zuaidi Amd,Th.
 - Zuhdi Ahmad, Amd.Bhs.
 - M. Anief Chamidi, S.Geo.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Tuhanlah yang telah memberi keadilan untuk menjamin pemeliharaan tatanan di atas dunia ini dan telah mewahyukan hukum sesuai dengan kepentingan manusia (Masalih).
- Manakala isyarat yang benar menunjukkan suatu kualitas untuk pemikiran, ini menunjukkan bahwa landasan masalah harus ditemukan di manapun suatu berada.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada

- Suamiku tercinta H.M. Subchi Yusuf, S.E., M.Si. yang selalu mengasihiku, mencintaiku dan menyayangiku serta memberiku semangat, dorongan dan doa.
- Tiga anakku tersayang
 - M. Hermansyah Afthony
 - M. Herdyan Anys Qurly
 - M. Herdyana Ass Ssidiqi
- Ibuku Hj. Siti Rochmah.
- Almarhum ayahku Achmad Suwardjo.
- Keenam saudaraku
 - Hj. Siti Chasanah
 - M. Afief, S.E.
 - Hj. Sri Zakiyah, Amd.Keb.
 - M. Zuaidi Amd,Th.
 - Zuhdi Ahmad, Amd.Bhs.
 - M. Anief Chamidi, S.Geo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, maka selesailah penyusunan Tesis ini dengan berjudul "PELAKSANAAN *INFORMED CONSENT* PADA TINDAKAN MEDIS RISIKO TINGGI KEBIDANAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH "SETJONEGORO" KABUPATEN WONOSOBO".

Dalam tesis ini yang diteliti adalah dasar-dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan dan pelaksanaan serta prosedur *informed consent* tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Kabupaten Wonosobo.

Akhir-akhir ini banyak kasus yang menimpa para dokter, para dokter dianggap telah melakukan kesalahan atau dianggap lalai pada saat melakukan pertolongan terhadap klien/pasien. Padahal sebelum melakukan pertolongan dokter tersebut terlebih dahulu memberikan penjelasan segala sesuatu mengenai tindakan medis kepada pasiennya, diharapkan dengan penjelasan ini pasien mengerti dan memahami serta menyetujui tindakan yang akan dilakukan oleh dokter yang ditunjukkan dengan membubuhkan tanda tangan pada kertas yang berisi pernyataan bahwa pasien telah diberi penjelasan tentang keadaan risiko dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh dokter dalam rangka menyelamatkan jiwa ibu dan janin. Pernyataan yang disetujui pasien/ keluarga ini adalah apa yang disebut *Informed Consent*. *Informed Consent* itu harus ada, sebab jika tidak dibuat apabila terjadi permasalahan antara dokter dan pasien, maka dokter tidak dapat membuktikan bahwa apa yang dilakukan dokter itu atas persetujuan pasien dan keluarganya; sehingga dokter bisa membela dirinya. Untuk menentukan kesalahan apabila terjadi sengketa antara dokter dan pasien, maka oleh undang-undang ditentukan keharusan dibuatnya suatu *Informed Consent* dalam usaha-usaha menyelamatkan ibu dan janinnya.

Berdasarkan hal tersebut timbul permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana dasar-dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo; dan bagaimana pelaksanaan dan prosedur *informed consent* tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo, dan peneliti tertarik untuk mengetahui jawaban dari masalah tersebut.

Dalam tesis ini penulis mencoba menggali teori-teori, undang-undang, serta peraturan-peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan *informed consent* dalam tindakan medis, serta akibat hukumnya. Tentu saja teori yang disajikan dalam tesis ini bukanlah sesuatu yang sempurna dan lengkap. Tidak ada satu pun teori yang memenuhi persyaratan tersebut.

Setelah melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Kabupaten Wonosobo, maka diperoleh hasil dasar-dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis dan pelaksanaan serta prosedur *informed consent* pada tindakan medis risiko tinggi kebidanan.

Hasil penelitian ini hanya sebatas pelaksanaan *informed consent* pada tindakan medis risiko tinggi kebidanan dengan contoh kasus selama penelitian dilakukan serta melibatkan dokumen *informed consent* yang ada di rekam medis.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, serta petunjuk-petunjuk yang sangat besar artinya bagi penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih ini, penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Y. Bagus Wismanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Ibu Prof. Dr. Agnes Widanti, M.H., selaku Kepala Program Magister Hukum Kesehatan.
3. Bapak dr. Bambang Shofari, MMR., selaku Dosen Pembimbing Utama.
4. Bapak Petrus Soerjowinoto, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
5. Seluruh Staff Dosen dan Karyawan Magister Hukum Kesehatan UNIKA Semarang.
6. Seluruh Staff Perpustakaan UNIKA Semarang.
7. Bupati Wonosobo.
8. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Wonosobo.
9. Direktur RSUD "Setjonegoro" Kabupaten Wonosobo.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini.

Akhir kata, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi para dokter, bidan, pasien/keluarga, rumah sakit dan khususnya untuk pengembangan ilmu pada program Magister Hukum Kesehatan Universitas Soegijapranata, Semarang serta penulis sendiri dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis dalam Ilmu Hukum Kesehatan.

Semarang, 12 Juni 2008

Penulis,

UMU SALAMAH

ABSTRACT

The major matter backgrounding the correlation between a client and a physician is the trust. The trust association exists as the result of the belief that a physician is a professional expert applying special skill in his medical care service. During a medical care, it is previously necessary to elaborate *Informed Consent*. *Informed Consent* is an agreement between the physician and the client on the coming medical action over the client. *Informed Consent* principally includes communication process between the physician and the client on the future medical action over the client taken by the physician. *Informed Consent* does not always go on so well that both the elaboration and its procedures precisely prove to be disorder practice during which the physician simply presents formal medical information which is simply the compulsory step of a surgery.

Subject

The basic considerations of medical action and the elaboration and *informed consent* procedures in high risk group maternal medical action at the Public Hospital of Wonosobo Regency.

The Goals of this Research is to find out the basic considerations supporting medical action as well as its elaboration and in formed consent procedures over high risk group maternal cases at the Public Hospital of Wonosobo.

Method, this research applied juridical sociology approach by means of secondary data base (library references). The object of this research was the *informed consent* elaboration, and the subjects were clients, physicians and group maternal at the Public Hospital of Wonosobo. The method of data collection during this research utilized library references and interviews.

The Result of this Research is to be divined as the basic considerations on high risk group maternal medical action at the Public Hospital of Wonosobo. These days the hospital inclines to take such medical operation as Sc rather than such non-operation as VE, EF, Embriotomy ect. In common, either those of high risk or non-high risk of low economical base, in the other hand, prefer to have Sc for the reason of cosmetic and short term recovery. In this case, the in formed consent elaboration and its procedures prove to be easy, except those of emergencial clients referenced by midwives or group maternal. These need to be taken into prompt medical care so that delivering information may be absurd. In this sort of case, however, *informed consent* under simple and short procedure should still be taken by delivering in formed consent form to the husband/relative to sign out.

Conclusion

The result of *informed consent* elaboration in high risk group maternal medical action differs from that of medical action over different cases in term of time and emergency considerations supporting the high risk group maternal medical action.

Key words

Informed consent elaboration, hospital, basic consideration supporting high risk group maternal medical action, physician, maternal, client.

ABSTRAKSI

Persoalan yang mendasari hubungan klien/pasien dengan dokter adalah soal kepercayaan. Hubungan kepercayaan itu terjadi karena dokter telah dinyatakan sebagai seorang profesional yang mengandalkan kompetensi dalam pelayanan medis. Dalam pelayanan medis, sebelumnya diperlukan *Informed Consent*. *Informed Consent* adalah suatu persetujuan mengenai akan dilakukannya tindakan kedokteran oleh dokter terhadap kliennya/pasiennya. Hakikatnya *Informed Consent* adalah suatu proses komunikasi antara dokter dengan klien/pasien tentang kesepakatan tindakan medis yang akan dilakukan dokter terhadap klien/pasien. Pelaksanaan *Informed Consent* tidak selamanya berjalan baik. Sehingga pelaksanaan maupun prosedur sering berlangsung kurang jelas, hanya sekedar penjelasan formal yang merupakan persyaratan suatu tindakan pembedahan saja.

Masalah

Dasar-dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan dan pelaksanaan serta prosedur *informed consent* tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Kabupaten Wonosobo.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar-dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan beserta pelaksanaan dan prosedur *informed consent* tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Kabupaten Wonosobo.

Metode, penelitian ini menggunakan metode pendekatan *yuridis sosiologis* dengan menggunakan data sekunder (studi kepustakaan). Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan *informed consent* dan subyeknya : klien/pasien, dokter dan bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Kabupaten Wonosobo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Kabupaten Wonosobo. Pada saat ini lebih cenderung pada tindakan medis operatif yaitu Sectio Cesarea dibandingkan dengan tindakan medis yang non operatif seperti Vacum Ekstraksi, Ekstraksi Forceps, Embriotomi dan lain-lain. Namun secara umum, baik yang risiko tinggi maupun yang tidak berisiko tinggi, bagi ibu dan keluarga dengan ekonomi sedang/tinggi lebih memilih tindakan medis Sc. Dengan alasan kosmetik dan tidak lama merasakan sakit. Kalau sudah seperti ini, pelaksanaan dan prosedur *informed consent* tidak sulit, kecuali yang emergensi rujukan dari dukun bayi atau dari bidan praktek harus membutuhkan waktu yang cepat untuk dilakukannya tindakan medis, sehingga untuk memberikan informasi yang lengkap waktunya sudah tidak memungkinkan. Namun *oral consent* tetap disampaikan dan formulir *informed consent* tetap ditandatangani suami/keluarga yang akhirnya *informed consent* tetap ada, walaupun prosedurnya sangat singkat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pelaksanaan *informed consent* pada tindakan medis risiko tinggi kebidanan ada perbedaan dengan tindakan medis kasus lain berkaitan dengan dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis pada risiko tinggi kebidanan karena faktor waktu dan emergensi kasus.

Kata kunci

Pelaksanaan *informed consent*, rumah sakit, dasar pertimbangan dilakukannya tindakan medis risiko tinggi kebidanan, dokter, bidan, klien/pasien.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Informed Consent	10
1. Pengertian Informed Consent	10
2. Informed Consent di Indonesia	11
3. Informasi yang disampaikan kepada klien	13
4. Manfaat <i>Informed Consent</i>	16
5. Yang berhak memperoleh informasi	17
B. Pengertian Risiko Tinggi Kehamilan dan Persalinan serta Tindakan Medis Kebidanan.....	18
1. Pengertian Risiko Tinggi Kehamilan dan Persalinan.....	18
2. Pengertian Tindakan Medis Kebidanan	22
3. Macam Tindakan Medis pada Risiko Tinggi Kebidanan	24
4. Prosedur Tetap Tindakan Medis Kebidanan	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode Pendekatan.....	42
B. Spesifikasi Penelitian.....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian	42
D. Jenis Data	43

	E. Desain Penelitian.....	44
	F. Metode Pengumpulan Data.....	44
	G. Metode Analisis Data.....	46
	H. Sistematika Penulisan Penelitian	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
	A. Gambaran Umum Pelayanan Kebidanan di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo.....	49
	B. Hasil Pelayanan Kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Setjonegoro Kabupaten Wonosobo	53
	C. Berbagai Macam Dasar Pertimbangan Tindakan Medis Pada Risiko Tinggi Kebidanan di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo.....	57
	D. Pelaksanaan dan Prosedur <i>Informed Consent</i> (IC) Tindakan Medis pada Risiko Tinggi Kebidanan RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo.....	68
	1. Pelaksanaan <i>Informed Consent</i> (IC) Tindakan Medis pada Risiko Tinggi Kebidanan di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo	68
	2. Prosedur <i>Informed Consent</i> (IC) Tindakan Medis Pada Risiko Tinggi Kebidanan di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo	82
BAB V	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran-saran	85
	DAFTAR PUSTAKA.....	87
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	Kepegawaian	50
Tabel II	Distribusi Tempat Tidur Efektif Tahun 2007	53
Tabel III	Penyakit Terbanyak di Poliklinik Spesialis	54
Tabel IV	10 Besar Peny Ranap 2007	55
Tabel V	Rekapitulasi Data Persalinan di RSUD "Setjonegoro" Kabupaten Wonosobo Tahun 2002-2007	56
Tabel VI	Analisis 10 (Sepuluh) Kasus Pelaksanaan Informed Consent Pada Tindakan Medis Risiko Tinggi Kebidanan Di Badan Rumah Sakit Umum Daerah "Setjonegoro" Kabupaten Wonosobo.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel I	Kepegawaian	50
Tabel II	Distribusi Tempat Tidur Efektif Tahun 2007.....	53
Tabel III	Penyakit Terbanyak di Poliklinik Spesialis	54
Tabel IV	10 Besar Peny Ranap 2007	55
Tabel V	Rekapitulasi Data Persalinan di RSUD “Setjonegoro” Kabupaten Wonosobo Tahun 2002-2007	56
Tabel VI	Analisis 10 (Sepuluh) Kasus Pelaksanaan Informed Consent Pada Tindakan Medis Risiko Tinggi Kebidanan Di Badan Rumah Sakit Umum Daerah “Setjonegoro” Kabupaten Wonosobo.....	59

